

Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa tentang Sarana Prasarana di Karangawen Kabupaten Demak

Hani Purwanti^{1*}, Ferry Firmawan², Purwanto³

^{1,2,3} Universitas Semarang, Jalan Soekarno-Hatta Tlogosari, Kota Semarang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: hanipurwanti@usm.ac.id

ABSTRAK

Article History:

Received:

July 18, 2024

Revised:

January 30, 2025

Accepted:

January 30, 2025

Published:

January 31, 2025

Desa Brambang Kecamatan Karangawen mengalami kerusakan sarana prasarana akibat banjir bandang, sementara perangkat desa kurang memiliki kapasitas dan pengetahuan yang memadai untuk mengelolanya. Program Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan infrastruktur melalui *Forum Group Discussion* (FGD) dan tinjauan lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa dalam mengidentifikasi kondisi sarana prasarana, menyusun rencana perbaikan, dan mengatasi kerusakan akibat bencana. Kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat juga meningkat. Program ini menghasilkan rekomendasi konkret untuk perbaikan infrastruktur yang rusak dan diharapkan segera ditindaklanjuti. Dengan peningkatan kapasitas ini, perangkat desa Brambang dapat mengelola sarana prasarana lebih efektif, memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat desa. PKM ini berhasil mencapai tujuannya dan berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Karangawen.

ABSTRACT

Keywords: *increased capacity; infrastructure; village official*

Brambang Village, Karangawen District, experienced damage to infrastructure due to flash floods, while village officials lacked the capacity and knowledge to manage it. The purpose of this community service program is to improve village officials' ability to manage infrastructure through field reviews and Forum Group Discussions (FGD). The exercises improved the village officials' understanding and proficiency in assessing the state of the infrastructure, preparing repair plans, and overcoming damage due to disasters. Awareness of the importance of community participation also increased. This program produced concrete recommendations for repairing damaged infrastructure and is expected to be followed up immediately. With this increased capacity, Brambang village officials can manage infrastructure more effectively, delivering long-term advantages for the local community's well-being. This Community Service Program has succeeded in achieving its goals and helping to raise the community of Karangawen's standard of living.

PENDAHULUAN

Kecamatan Karangawen terletak di Kabupaten Demak. Wilayah kecamatan ini dibatasi oleh Kecamatan Guntur terletak di sebelah utara, Kecamatan Tegowanu di Kabupaten Grobogan terletak di sebelah timur, Kecamatan Klepu di Kabupaten Semarang terletak di sebelah selatan, dan Kecamatan Mranggen terletak di sebelah barat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2021). Desa Brambang, yang terletak di Kecamatan Karangawen, menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana, seperti banyak desa lainnya di Indonesia. Sarana prasarana yang memadai merupakan faktor penting untuk mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Darmawan, 2018). Namun, bencana alam, seperti banjir bandang yang melanda wilayah ini, menyebabkan kerusakan pada infrastruktur desa, yang berdampak negatif terhadap kehidupan warga.

Perangkat desa memegang peran penting dalam pengelolaan sarana prasarana. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan infrastruktur desa berfungsi dengan baik, aman, dan dapat mendukung aktivitas masyarakat. Namun, keterbatasan kapasitas dan pengetahuan sering kali menjadi hambatan dalam melaksanakan tugas ini secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan sarana prasarana menjadi kebutuhan yang mendesak (Chandra, 2017).

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini guna memberikan pelatihan dan pendampingan perangkat desa Brambang agar mereka lebih kompeten dalam mengelola sarana prasarana desa. Melalui kegiatan ini, diharapkan perangkat desa dapat mengidentifikasi kondisi sarana prasarana yang ada, baik yang masih dalam keadaan layak maupun yang sudah mengalami kerusakan, menyusun rencana perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur desa secara lebih efektif, memahami pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana, meningkatkan kemampuan dalam merespon dan mengatasi kerusakan infrastruktur akibat bencana alam.

Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti *Forum Group Discussion* (FGD), serta tinjauan lapangan untuk melihat kondisi nyata sarana prasarana desa. Diharapkan melalui program ini, kapasitas perangkat desa Brambang dalam mengelola sarana prasarana dapat meningkat, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa.

Latar belakang pelaksanaan program ini juga didasarkan pada bencana banjir bandang yang baru-baru ini melanda Karangawen mengakibatkan kerusakan yang cukup signifikan pada infrastruktur desa, sehingga membutuhkan penanganan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Brambang, serta membangun kemampuan perangkat desa untuk lebih mandiri dan proaktif dalam menjaga dan mengembangkan sarana prasarana yang ada. Dengan demikian, masyarakat Karangawen dapat menikmati

infrastruktur yang lebih baik dan memiliki daya tahan terhadap bencana di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu faktor utama bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses adalah tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang layak. Fasilitas ini harus dipenuhi untuk mempermudah penyelenggaraan kegiatan, meskipun terkadang belum dapat dipenuhi secara optimal (Saputra, Gesang, & Sriyanto, 2021). Pembangunan prasarana merupakan kegiatan penting untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat, yang bertujuan meningkatkan perekonomian, kesejahteraan, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Proses pembangunan ini cukup kompleks dan membutuhkan biaya yang signifikan, sehingga memerlukan perhatian khusus agar prasarana dapat berfungsi optimal dan bertahan dalam jangka waktu yang lama (PNPM Mandiri, 2020).

Sarana dan prasarana memiliki fungsi yang bervariasi tergantung pada cakupan dan pemanfaatannya. Sebagai contoh, sarana prasarana dalam pendidikan berbeda dari yang digunakan dalam transportasi atau pariwisata, tetapi semuanya memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang direncanakan. Fungsi utamanya yaitu mewujudkan kenyamanan, kepuasan, efisien dan efektif dalam melakukan pekerjaan, meningkatkan kinerja, sehingga kualitas hasil pekerjaan lebih baik dan optimal (PNPM Mandiri, 2020).

Peningkatan kapasitas perangkat desa adalah usaha untuk meningkatkan kualitas SDM di tingkat desa. Langkah ini bertujuan menciptakan perangkat desa yang lebih kompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya (Yunus & Sani, 2017). Peningkatan kapasitas ini bermanfaat bagi perangkat desa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan keteguhan dalam mengelola sarana prasarana serta melaksanakan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif (Labola, 2019). Peningkatan kapasitas perangkat desa tidak dimulai dari awal, tetapi didasarkan pada kemampuan yang sudah ada. Melalui pembelajaran dan kegiatan lain, diharapkan perangkat desa dapat meningkatkan kualitas mereka dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus terjadi (Diwanti, Pikanthi, & Kandiyah, 2020).

METODE

Metode peningkatan kapasitas perangkat desa dilakukan melalui dialog dalam *Forum Group Discussion* (FGD). Tim Pengabdian sebagai narasumber menjelaskan kondisi sarana prasarana yang baik dan yang kurang baik dengan bantuan leaflet dan slide presentasi. Peserta, yang mayoritas perangkat desa, memaparkan kondisi sarana prasarana di desanya pasca banjir. FGD ini diharapkan bisa menjawab pertanyaan perangkat desa tentang kondisi sarana prasarana di desanya. Setelah FGD, peserta dan Tim PKM meninjau kondisi jalan utama di Desa Brambang yang sempat terendam banjir. Kondisinya masih baik, hanya di beberapa bagian di titik 0+1km tepi jalan/berm

perlu ditambah karena tergerus banjir. Ini menjadi rekomendasi dari tim untuk ditindaklanjuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Forum Group Discussion (FGD)

Pelaksanaan FGD berada di aula Desa Brambang Kecamatan Karangawen, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam memahami kondisi sarana prasarana pasca bencana banjir bandang. Kegiatan ini diikuti oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai narasumber bersama dengan perangkat desa di wilayah Desa Brambang termasuk kepala desa, sekretaris desa, serta para kepala dusun setempat.

Tim PKM memaparkan kondisi sarana prasarana desa melalui *leaflet* dan *slide* presentasi. Mereka menjelaskan perbedaan antara sarana prasarana yang masih dalam keadaan layak dan yang mengalami kerusakan. Materi ini membantu peserta memahami standar kondisi yang baik dan masalah yang perlu segera ditangani. Peserta yang mayoritas perangkat desa aktif memaparkan kondisi sarana prasarana di desanya setelah banjir. Mereka menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, termasuk jalan-jalan yang rusak, fasilitas umum yang terendam air, dan kebutuhan mendesak lainnya. Kegiatan FGD ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan *Forum Group Discussion*

Tinjauan Lapangan

Setelah berlangsungnya FGD, peserta dan Tim PKM meninjau langsung kondisi jalan utama di Desa Mbrambang. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa pada Jalan Antar Desa yang memiliki panjang kurang lebih 1,2 km dan lebar 6, sebagian besar jalan masih dalam kondisi baik, namun ada bagian kanan kiri jalan berupa berm tergerus oleh banjir. Sehingga diperlukan pengurangan ulang untuk mendukung fungsi jalan menjadi seperti semula.

Diskusi dan Temuan

Kondisi sarana prasarana: sebagian sarana prasarana masih dalam kondisi baik, namun ada juga yang mengalami kerusakan ringan akibat banjir. Kebutuhan perbaikan: diidentifikasi beberapa titik yang membutuhkan perbaikan, terutama pada bagian jalan di titik 0+1km tepi jalan/berm yang tergerus banjir. Rekomendasi: diperlukan tambahan material berupa pengurugan tanah pada titik-titik tertentu untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dan meningkatkan ketahanan jalan terhadap banjir di masa depan.

Koordinasi dan Tindak Lanjut

Tim PKM akan terus berkoordinasi dengan perangkat desa untuk memastikan rekomendasi perbaikan dilaksanakan, serta melakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan perbaikan sarana prasarana. Untuk memperkuat kerjasama antara Tim PKM dan perangkat Desa Brambang, maka terdapat surat kesanggupan bekerja sama dengan Mitra PKM yang ditandatangani oleh Lurah Desa Brambang. Melalui surat kesanggupan ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dan menunjukkan komitmen bersama antara Tim PKM dan mitra untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian. Dengan adanya komitmen ini, diharapkan setiap pihak akan menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab. Penandatanganan surat kesanggupan menjadi Mitra PKM ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penandatanganan Surat Kesanggupan menjadi Mitra PKM

KESIMPULAN

Forum Group Discussion (FGD) berhasil mengidentifikasi kondisi sarana prasarana yang baik dan yang rusak akibat banjir bandang di Desa Brambang. Peserta, terutama perangkat desa, mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai standar kondisi sarana prasarana yang baik dan yang membutuhkan perbaikan. Peserta aktif memaparkan kondisi sarana prasarana di desanya dan berbagi pengalaman serta masalah yang dihadapi. Peninjauan langsung ke jalan utama Desa Brambang

mengkonfirmasi perlunya perbaikan di beberapa bagian jalan yang tergerus banjir terutama pada jalan antar desa yang mengalami kerusakan ringan.

Rekomendasi perbaikan, diusulkan tambahan material berupa pengurugan tanah pada titik-titik tertentu, terutama di titik 0+1km tepi jalan/berm, untuk memperbaiki dan meningkatkan ketahanan jalan terhadap banjir. Tim PKM akan terus berkoordinasi dengan perangkat desa untuk memastikan rekomendasi perbaikan dilaksanakan, serta melakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan perbaikan sarana prasarana. Kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam menangani dan memperbaiki sarana prasarana pasca bencana. Hasil kegiatan FGD menunjukkan bahwa peserta mersa lebih mempersiapkan desa menghadapi potensi bencana di masa mendatang dengan infrastruktur yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. (2021). *Kecamatan Karangawen Dalam Angka 2021*.
- Badan Standarisasi Nasional. (2019). *SNI 2847-2019 Tentang Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung dan Penjelasan*. Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional. (2019). *SNI 2847-2019 Tentang Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung*. Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional. (2020). *SNI 1727-2020 Tentang Beban Maksimum untuk Perancangan Bangunan Gedung dan Struktur Lainnya*. Jakarta.
- Chandra, A. (2017). Kemampuan Perangkat Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintahan Desa Sepotong Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. *GOVERNANCE, Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Darmawan, A. (2018). Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi Desa di Desa Terisolisir. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Diwanti, Pikanthi, D., & Kandiyah, N. (2020). Pengaruh Capacity Building Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Kementerian Dalam Negeri. (2013). *Penjelasan V, Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan (revisi)*.
- Kemeterian Dalam Negeri. (2014). *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan (revisi Final Twin Plaza)*.
- Labola, Y. (2019). Konsep pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi, bakat dan ketahanan dalam organisasi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*.
- LPPM Universitas Semarang. (2023). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nugroho, F. (2015). Evaluasi Kinerja Bangunan Rencana Gedung Hotel ANS dengan Dilatasi (Model B2) di Daerah Rawan Gempa. *Jurnal Momentum*.
- PNPM Mandiri. (2020). *Baik & Buruk: Operasional & Pemeliharaan (O&P) Infrastruktur Volume A*. Jakarta.

-
- PNPM Mandiri. (2020). *Baik & Buruk: Operasional & Pemeliharaan (O&P) Infrastruktur Volume B*. Jakarta.
- Purba, H. L. (2014). Analisis Kinerja Struktur Pada Bangunan Bertingkat Beraturan dan Ketidak Beraturan Horizontal sesuai SNI 03-1726-2012. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*.
- Saputra, Gesang, A. L., & Sriyanto, A. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasarana. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*.
- Yunus, M., & Sani, K. R. (2017). The capacity building of local government in Sanjai village, Sinjai regency. *Bandung Islamic University*.